

SELAYANG PANDANG SENI MARCHING BAND

Oleh: Ahmad Bengar Harahap
(Dosen FBS, Pembina dan Pelatih Marching Band WSB UNIMED)

ABSTRAK

Konon, Marching Band lahir pada pasca Perang Dunia II. Kegiatan ini bermula dari prakarsa para veteran PDII. Untuk mengenang patriotisme mereka, bersama generasi muda yang ada dilingkungannya mereka membentuk korps musik dengan memainkan lagu- lagu mars nostalgia PD II sambil berparade keliling kota dalam acara-acara seremonial maupun celebration. Karena memang pada awal pembentukannya bertujuan untuk bernostalgia Perang Dunia II yang merekam banyak kenangan peristiwa-peristiwa dahsyat itu, maka pada awalnya kegiatan ini diberi nama *Military Band* yang kemudian dalam perkembangannya berganti nama Marching Band hingga sekarang. Berawal dari kegiatan itulah kini Marching Band kian berkembang dan menjadi sebuah kegiatan yang positif yang melibatkan para pemuda dan tidak hanya terbatas pada kegiatan parade saja. Hingga saat ini Marching Band sudah merupakan jenis entertain *musical show* yang kaya akan warna-warni artistikal, baik musik maupun visual. Oleh karenanya mereka tidak terbatas memainkan lagu-lagu mars saja. Lagu-lagu Pop, Jazz dan bahkan Lagu-lagu Klasik dan Opera kini merupakan bagian dari musical program mereka. Tulisan ini menceritakan sedikit tentang pengertian, pengetahuan dasar, dan *style* (gaya), jenis, alat dan person yang ada dalam Marching Band.

Kata kunci: Marching Band, Seni.

A. Defenisi Marching Band.

Secara etimologi, kata *Marching Band* sampai saat ini belum memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia. Asal-usulnya dari benua eropa dan minim kosakata indonesia. Sehingga tidak heran jika semua kata-kata yang berhubungan dengan marching band, baik dari nama-nama peralatan dan personilnya banyak menggunakan atau diserap dari bahasa inggeris. Karena kata *Marching Band* diserap dari bahasa inggeris, terdiri dari dua kata yakni *march* (verba/kata kerja) menurut kamus berarti berjalan, kemudian menjadi kata benda atau sifat setelah mendapat imbuhan *-ing* (*Gerund*), menjadi *marching* artinya gerak (yang bergerak) atau Perjalanan

(yang berjalan). *Band* artinya kumpulan 2usic. Dengan demikian, *Marching Band* artinya music bergerak atau music berjalan (*music in motion*). *Marching Band* adalah kegiatan seni music atau *musical activity*.

Keseluruhan kegiatan marching Band dibagi dalam dua bagian pokok yakni *musical* dan *visual*. Keduanya merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Bila kita lihat aktifitasnya dari dekat, tata cara yang dilakukan maupun seragam yang digunakannya menyerupai militer. Darisanalah kemudian kita sedikit tahu tentang kegiatan marching band yang berlatih 2usic serta melatih disiplin ala militer.

Berkenaan dengan itu menurut Noer (2002:3) dalam zakaria “cikal bakal marching band berawal dari ketentaraan, Dimana seorang penabuh snare drum band bertugas menjaga tempo agar dalam baris-berbaris tempo tersebut dapat menyeragamkan gerakan kaki dalam barisan”.

Marching Band adalah suatu kegiatan music yang dipergunakan bagi kepentingan baris-berbaris atau sekumpulan orang yang memainkan baris-berbaris atau sekumpulan orang yang memainkan 2usic dalam barisan pada perkembangannya baik di dalam parade maupun acara ketentaraan marching band mulai memperkaya lagu dan mulai membentuk harmoni baik dari seksi alat tiupnya. Dan dari seksi perkusi mulai mengembangkan pukulan-pukulan ataupun ritem di dalam memainkan perkusinya.

Selanjutnya Priyatna menjelaskan (1992:2) dalam Alexander menjelaskan: *Marching Band* yang berasal dari kata march yang berarti berjalan dan band yang berarti kumpulan orang dan disebutkan sebagai perkawinan antara seni 2usic dengan baris berbaris. Akan terus berkembang sesuai dengan perkembangannya sendiri. Gabungan alat tiup dan *snare drum*, tenor dan dalam upacara ketentaraan *cymbal* menjadi pimpinan berbaris baik dalam parade maupun dalam upacara ketentaraan. Dalam hal ini penulis menggunakan istilah *Marching Band* untuk menunjukkan marching band secara umum termasuk drum band, drum corps, dan marching brass.

B. Sejarah singkat lahirnya *Marching Band* dan perkembangannya di Indonesia.

Marching Band lahir pada pasca Perang Dunia II. Kegiatan ini bermula dari prakarsa para veteran PDII. Untuk mengenang 2usic22ism mereka, bersama generasi muda yang ada dilingkungannya mereka membentuk korps 2usic dengan memainkan lagu- lagu mars nostalgia PD II sambil berparade keliling kota dalam acara-acara seremonial maupun *celebration* dan kenegaraan..

Konon, karena memang pada awal pembentukannya bertujuan untuk bernostalgia Perang Dunia II yang merekam banyak kenangan peristiwa-peristiwa dahsyat itu, maka pada awalnya kegiatan ini diberi nama *Military Band* yang kemudian dalam perkembangannya berganti nama *Marching Band* hingga sekarang.

Berawal dari kegiatan itulah kini *Marching Band* kian berkembang dan menjadi sebuah kegiatan yang positif yang melibatkan para pemuda dan tidak hanya terbatas pada kegiatan parade saja, *Marching Band* sudah merupakan jenis entertain *musical show* yang kaya akan warna-warni artistikal, baik 2usic maupun visual. Oleh karenanya mereka tidak terbatas memainkan lagu-lagi maras. Lagu-lagu Pop, Jazz dan bahkan lagu-lagu klasik dan opera kini merupakan bagian dari musical program mereka. Dalam tuntutan perkembangannya, mereka terus menerus mengembangkan teknik-teknik bermain secara baik (Kirnadi, 2004: 3-15).

Saat ini pandangan orang lebih cenderung menganggap marching Band sebuah pertunjukan yang glamour dan bergengsi. Sebenarnya marching band lebih banyak menampilkan

3usic3 seni, misalnya seni 3usic, tari dan pertunjukan. Hal ini bias kita lihat dalam permainan alat tiup, perkusi, display, koreografi tari pada colour guard dan bendera. Bahkan kian berkembang tidak hanya terbatas pada kegiatan parade saja, sudah merupakan jenis entertain musical show yang memainkan lagu-lagu pop, jazz, pop, dangdut, dan lain-lain.

Dilihat dari sisi sejarah, Kirnadi (2004:43-47) memaparkan bahwa dahulu pada masa penjajahan belanda, kebutuhan terhadap korps musik untuk ceremonial pada zaman pemerintah Hindia Belanda waktu itu sangat mendesak, maka untuk kebutuhan itu mereka segera membentuk korps musik dengan para pemain lokal indonesia. Karena langkanya pemain tiup sedangkan kebutuhan terus mendesak, maka korpsmusikpun dibuat dengan hanya menggunakan alat-alat pukul (drum) saja sehingga mereka menamakan kelompok tersebut 'drum band', walaupun dalam perkembangannya kemudian dimasukkan alat-alat musik tradisional atau bahkan alat-alat tiup.

Di istana kerajaan di jawa (misalnya: istana mangkunegaran, istana hamengku Buwono,dll) pun kemudian membentuk drum band yang dimainkan oleh prajurit-prajurit istana yang hingga sekarang masih ada dan terpelihara.

Selanjutnya, drum band kemudian ditumbuhkembangkan oleh Taruna Akabri dengan alasan patriotik, drum band yang tidak memenuhi persyaratan musikalitu telah menjadi kebanggaan para taruna akabri hingga sekarang bahkan dilembagakan. Dan oleh karenanya sulit untuk diubah dan dikembangkan.

Pada masa multipartai yang kita sebut orde lama, kelompok marching band seperti sekarang ini belum ada. Kalupun ada hanya sedikit dan itupun di kota-kota besar saja.

Kala itu kelompok drum band banyak bermunculan dimana-mana yang dibentuk dan digunakan oleh partai-partai untuk pawai unjuk kekuatan keliling kota. Dan bahkan drum band di sekolahpun ketika itu diberdayakan untuk kepentingan partai. Alatnya pun sangat sederhana bahkan terkesan seadanya yang tidak memenuhi persyaratan mutu.

Pada masa orde baru, drum band-drum band sekolah baik SD, SMP maupun SMA mulai bermunculan. Kemudian pada tahun 1977 lahirlah Assosiasi Drum Band Indonesia dengan nama Persatuan Drum Band Indonesia atau PDBI. PDBI ini berupaya memajukan drum band melalui penyelenggaraan perlombaan-perlombaan, misalnya Kejuaraan terbuka Drum Band Jakarta, piala sri sultan Hamengku Buwono di yogyakarta serta kejuaraan nasional drum band (kejurnas).

Kemudian, sekitar tahun 1980-an Marching Band mulai banyak bermunculan. Karena ketidakpuasan terhadap jenis lomba yang diselenggarakan PDBI waktu itu. Dan pada bulan Desember 1982 digelar Turnamen Investasi Marching Band (TIMB) yang pertama dilapangan tertutup Istora Senayan yang diikuti oleh 39 unit Marching Band seluruh nusantara dengan hanya mempertandingkan display oleh (alm) Bapak Gusanto Mulyohardjo. Dalam TIMB tersebut dihadiri oleh Presiden dari All Japan Marching Band association dari jepang yakni Mr. Genkichi Harada.

Selanjutnya, bertolak dari keberhasilan TIMB yang pertama, maka pada tahun 1983 Turnamen Investasi Marching Band diubah namanya menjadi 'Grand Prix Marching Band' yang diselenggarakan pada bulan desember 1983 yang kemudian dikenal dengan nama GPMB.

Alasan menggunakan istilah Grand Prix pada waktu itu karena Grand Prix atau dalam bahasa Inggris Gran Prize yang berarti hadiah besar yang secara ideal hadiahnya dapat membantu pembinaan unit. Atas dasar itu, maka penyelenggaraan GPMB II, III untuk juara umum diberikan hadiah Mellophone, Xylophone atau Dynabone yang waktu itu harganya cukup mahal dan tergolong langka.

Seiring jatuh bangunnya penyelenggaraan GPMB, dapat diakui bahwa bagaimanapun, dengan kondisi apapun, GPMB berhadil memajukan Marching Band di Indonesia secara kualitatif. Dan lomba sejenis GPMB mulai bermunculan di beberapa kota besar misalnya BOMB (Bandung Open Marching Band) di Bandung, Hamengku Buwono Cup (HB Cup) di Yogyakarta, dan Jakarta Music Contest (JMC), dan lain-lain.

C. Peralatan Umum Marching Band.

Adapun jenis peralatan-peralatan yang ada dalam Marching Band dapat juga disebut bagian barisan (*line*) secara umum dijelaskan sbb:

1. Alat tiup (Horn line/barisan tiup)

Alat tiup marching band dibagi dalam 2 (dua jenis, yakni:

- a. Wood wind (tiup kayu): alat tiup yang menggunakan unsur kayu, contoh : Clarinette, Flute/piucolo, saxophone
- b. Brass wind(tiup logam): alat tiup yang menggunakan unsur logam, contoh: trompet, cornet, flugel Horn, Mellophone, Trombone, French Horn, Baritone Horn, Euphenium Tuba, sousaphone.

2. Alat tiup Pukul (Percussion line/ barisan perkusi).

Alat tiup pukul (perkusi) dibagi dua bagian, yakni:

- a. Battery Percussion :

Contoh: snare drum, timp-tom, bass drum

- b. Pit percussion:

Dalam suatu show marching band, instrumen-instrumen yang tidak dapat disandang, misalnya timpani, conga, chime, china gong, concert bass drum serta percussion accessories lainnya disebut pit percussion. Pit percussion tersebut ditempatkan pada tempat khusus dan terpisah yang disebut staging area. Staging area umumnya berada di depan atau disamping kiri dan atau kanan field commander.

Pit percussion tersebut adalah: Xylophone, Marimba, bells, timpani, chimes, china gong, concert bass drum, bongo, timbales, suspended cymbals, wind chimes serta percussion accessories, misalnya tambourines, triangles, claves, vibraslaps, cow bells, wood blocks, maracas, fingerm cymbals, dll.

3. Colour Guard line (barisan pendukung)

Colour guard line terdiri dari:

- Flags atau silk (bendera).
- Rifle (senapan)
- Sabre (pedang)

Colour guard tersebut digunakan dalam pagelaran marching band secara maksimal untuk memberikan efek visual. Jumlah pemain guard ini antara 8 – 10 orang, bias 12 orang, 16, 18 dan bahkan 20 orang lebih, tergantung jumlah seluruh pemain musiknya dalam ketetapan tidak melebihi pemain music inti.

Asal- usul colour guard.

Agar lebih memahami kegiatan ini, berikut kami sampaikan sejarah singkat tentang asal usul colour guard sebagai berikut :

Di amerika serikat, setiap marching band memiliki pataka. Pataka di amerika disebut marching colour yang merupakan lambing/symbol dan identitas sebuah organisasi marching band.

Seperti juga pataka di Indonesia, pataka tersebut bagaikan benda pusaka yang harus dihormati, sebagai perwujudan penghormatan tersebut, kemanapun patakan harus selalu dikawal oleh beberapa orang pengawal yang disebut colour guard.

Setiap mereka berparade dalam suatu acara, pataka selalu dibawa serta dalam barisan yang ditempatkan dibarisan paling depan oleh seorang atau dua orang pembawa petaka disertai beberapa pengawal colour guard yang membawa bendera warna-warni, rifle (senapan) ataupun sabre (pedang).

Dan ketika mereka mengadakan pertunjukan display di lapangan, American colour bersama colour guard berbaris dipinggir lapangan menunggu sampai usainya pertunjukan. Sampailah pada suatu hari timbul gagasan dari seseorang untuk melibatkan para colour guar yang hanya berdiri bagai patung tersebut kedalam kegiatan show (band display). Mulai saat itulah colour guard eksis dalam bagian marching band yang terus berkembang.

D. Jenis dan Personil Marching Band

1. Jenis marching Band.

Dalam buku kirnadi (2004: 15-22) dijelaskan bahwa marching Band adalah perkawinan antara seni musik dengan baris berbaris dan seni tari. Dari alat-alat yang digunakan kita bias melihat bahwa marching band lahir dari eropa. Dalam perkembangannya, marching band mengalami penyempitan makna sekaligus perluasan bidang. Dalam tulisan ini, penulis menggunakan istilah marching band untuk menunjukkan marching band secara umum, termasuk drum band, drum cops dan marching brass.

Secara umum dilihat dari jumlah anggotanya, marching band dibedakan menjadi:

a. Drum Band

Ini adalah unit terkecil, biasanya anggotanya berjumlah sekitar 50 orang. Unit ini biasanya terdapat pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Alat yang digunakan juga sedikit, hanya terdiri dari recoder sopran dan alto, belllyra dan pianica. Dalam alat pukul hanya terdapat beberapa snare drum, bass drum, dan cymbal.

b. Marching Band.

Unit ini lebih banyak dari drum band, personilnya berjumlah sekitar 100 orang. Alat yang digunakan juga sudah lengkap. Alat tiup menggunakan trumpet: flugle, mellophone, marching trombone dan tuba. Dalam percussion line terdapat snare drum, trio tom, quart tom, bass drum, cymbal, marching bells. Bila alat tiup lebih banyak dan lebih bercvariasi digunakan dari alat pukul, biasanya disebut marching brass.

c. Drum corps.

Unit ini adalah unit yang paling besar dan paling lengkap. Biasanya personilnya berjumlah lebih dari 100 orang. Alat yang digunakan pada dasarnya sama dengan marching band, tapi jumlah personilnya yang membedakan, lebih banyak dan lebih variatif.

2. Personil dalam marching band.

Personil atau orang yang memainkan marching band itu terbagi sbb:

a. Field Commander (gitapati)

Adalah komandan tertinggi dalam marching band. Ia bertugas untuk memimpin seluruh pasukan (pemain) dan mengatur segala sesuatunya, termasuk lagu dan memberikan ketukan serta menjaga tempo. Biasanya selalu berada di depan barisan. Oleh karena itu, biasanya ia memakai pakaian yang sedikit berbeda dengan pemain lain. Dalam pertandingan, sebelum tampil biasanya gitapati melakukan suatu atraksi untuk menarik perhatian penonton. Atraksi ini bias berupa tarian, break dance, atau aksi lain yang dapat mengundang tepuk tangan penonton.

b. Drum Major dan Majorette (paramananda dan paramanandi)

Bertugas membantu gitapati dalam meluruskan barisan, atau merapikan bentuk display. Biasanya ia membawa tongkat yang telah dihiasi. Dengan tongkat itu ia menyajikan atraksi untuk menarik perhatian penonton. Seperti halnya Field Commander, biasanya drum major pun memakai kostum yang sedikit berbeda dengan personil lain.

c. Hornline (barisan tiup).

Hornline adalah sekumpulan pemain yang menggunakan alat tiup. Pasukan ini biasanya terdapat di depan. Pada umumnya, jumlah pasukan ini adalah yang terbanyak dalam suatu marching band.

d. Percussion line (barisan perkusi).

Yaitu pemain alat pukul. Perbandingan jumlah pemain alat tiup (horn line) dan alat pukul (percussion line) yang ideal adalah 3:1, sebab suara alat pukul lebih keras dari alat tiup.

e. Dancer (penari).

Penari yang dimaksud adalah pasukan yang tidak memainkan alat music baik alat pukul atau alat tiup. Mereka memberikan warna untuk musik yang dimainkan. Dahulu hanya sekedar tim pendukung, namun saat ini sangat dibutuhkan sebagaimana pemain music karena keduanya saling berkatana da mengisi satu sama lain. Penari ini bisa dibuat pada barisan atau tim khusus atau masuk dalam tim tersendiri yang terdiri dari :

f. Colour guard.

Colour guard bertugas membawa bendera bertiang (flags) untuk menarik perhatian penonton. Sambil pemain lain memainkan alatnya. Colour guard menari dengan melakukan atraksi dengan benderanya. Dalam pertandingan berskala nasional,

Colour guard tidak hanya dilengkapi dengan bendera saja, tapi juga alat lain seperti kipas, bunga, topeng, dsb. Karena tugasnya untuk menarik perhatian penonton, biasanya posisi CG diisi oleh wanita. Namun perkembangan sampai saat ini tidak terbatas untuk pria juga.

g. Pompom Girl.

Adalah sekumpulan wanita yang menjadi pendukung dalam marchin band. Biasanya mereka disatukan dengan colour guard, artinya dirangkapkan. Dalam pertandingan berskala nasional, mereka melakukan atraksi lain seperti tari topeng, tari dengan rebana, atau tarian tradisional dan modern tergantung tema yang diusung oleh marching bandnya.

Penutup

Marching Band adalah sebuah kegiatan positif perpaduan antara seni dan olahraga. Dalam kegiatan Marching Band aktifitas seni lebih dominan seperti seni Musik dan seni Tari, dan aktifitas olahraga terbentuk dengan seni baris berbaris yang memiliki ciri tersendiri. Tulisan ini baru awal saja sekedar pengetahuan dasar untuk sebuah kegiatan seni. Kegiatan Marching Band ini perlu perhatian serius dari pemerintah, pendidik, dan para Pembina generasi muda.

Daftar Pustaka

- Alexander: Muhammad, 2005. Skripsi: Keberadfaan UKM Marching Band Widya Swara Bahana UNIMED. Medan: FBS
- Hannum, Tom, 1996. The Garfeld Cadet Percusion. Warner Publisher .
- Kirnadi, 2004. Pengetahuan Dasar Marching Band. Jakarta : PT Citra Intirama
- Nimon, Adi, 2005. Workshop: Marching Clinic. Jakarta
- Zakaria, 2003. Skripsi: Study Komparatif Marching Band UNIMED dan Marching Band MAN 1 Medan. Medan:FBS.